

RELIEF PADA GAPURA PADURAKSA CANDI DERMO WONOAYU SIDOARJO (KAJIAN BENTUK DAN ESTETIKA MAKNA)

Cynthia Maharani, Herman Sugianto

Cynthiamaharani201@gmail.com, hermans@unipasby.ac.id

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi relief pada gapura paduraksa kajian bentuk dan estetika makna. Indonesia merupakan negara kaya akan peninggalan benda – benda artefak salah satunya adalah candi. Candi merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan. Candi juga bisa diartikan sebagai tempat bersemayamnya para leluhur atau dewa dewi. Dari beberapa candi di Jawa Timur ada salah satu candi yang sangat menarik yaitu Candi Dermo Wonoayu Sidoarjo. Candi Dermo yang terletak di Wonoayu Sidoarjo, Jawa Timur merupakan jejak peninggalan Majapahit. Tepatnya Candi Dermo yang terletak di Dusun Santren, Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan estetika makna yang terdapat pada Gapura Paduraksa Candi Dermo Wonoayu Sidoarjo. Data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan hasil temuan berupa ragam hias bermotif flora tumbuhan sulur dan ragam hias motif geometris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat tumpal persegi panjang berbentuk sulur tumbuhan merambat diatas kepala candi dermo dan ragam hias geometris yang terdapat pada kaki candi dermo.

Kata Kunci: Bentuk, Ragam Hias, Makna

ABSTRACT

The background of the research in this thesis is the relief on the paduraksa gate, a study of form and aesthetic meaning. Indonesia is a country rich in artifacts, one of which is temples. A temple is a building that functions as a place for religious rituals. A temple can also be interpreted as a place where ancestors or gods and goddesses reside. Of the several temples in East Java, there is one temple that is very interesting, namely Dermo Wonoayu Sidoarjo Temple. Dermo Temple, located in Wonoayu Sidoarjo, East Java, is a trace of Majapahit heritage. To be precise, Dermo Temple is located in Santren Hamlet, Candinegoro Village, Wonoayu District, Sidoarjo Regency. This research was conducted to determine the form and aesthetic meaning contained in the Paduraksa Gate of Dermo Temple, Wonoayu Sidoarjo. The data in this research uses a qualitative research method with a descriptive approach which explains the findings in the form of decorations with plant vine floral motifs and decorations with geometric motifs. The results of this research show that there are rectangular tumpals in the form of vines at the head of the Dermo temple and geometric decorations at the foot of the Dermo temple

Keywords: Shape, Decoration, Meaning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kaya akan peninggalan benda - benda artefak salah satunya adalah candi. Candi berupa bangunan yang berfungsi sebagai tempat ritual keagamaa maupun tempat persinggahan dan bersemayamnya dewa dewi.. Istilah candi merujuk pada bangunan suci peninggalan zaman Hindu - Buddha di Indonesia.

Menurut N. J. Krom (Tjahjono, 2009) pada mulanya candi merupakan suatu tanda peringatan dari batu berupa tumpukan - tumpukan batu ataupun berupa bangunan kecil yang di dirikan diatas suatu tempat. Secara umum bangunan candi mempunyai tiga komponen yaitu atap, tubuh dan kaki. Candi merupakan bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu dan Budha.

Candi Dermo merupakan bangunan bertipe paduraksa yang memiliki atap penutup. Dilihat dari bentuk bangunannya, Candi Dermo berasal dari masa klasik Hindu-Buddha. Tercatat kegiatan pemugaran dilakukan 2 kali yakni pada tahun 2015 dan 2016 dengan penggalian untuk mencari dugaan adanya sumuran, pembongkaran dan pengamatan untuk mencari bentuk arsitektural candi ini pada zaman dulu.

Dikutip dari (Restian et al., 2022) dalam buku "Seni Budaya Jawa dan

Karawitan" pengertian estetika adalah ilmu filsafat yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, serta bagaimana tanggapan manusia terhadap keindahan tersebut. Candi Dermo sebagai gambaran peninggalan sejarah yang dapat dijadikan sarana sumber belajar bagi masyarakat dan khususnya para pelajar. Candi Dermo menjadi salah satu wawasan pengetahuan baru dengan nilai - nilai yang terkandung dalam bangunan tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat Candi Dermo yang memiliki potensi dan keunikan tertentu dengan bangunan paduraksa tersebut yang perlu dilestarikan sehingga agar tetap terjaga untuk menjadi pengetahuan yang baru.

(Sugianto, 2019) Relief adalah karya seni dua dimensi yang cara pengerjaannya dengan dipahat, media yang digunakan biasanya menggunakan batu alam. Berdasarkan jenisnya relief terdapat dua jenis relief yaitu relief flora dan relief fauna. Berdasarkan latar belakang diatas, dengan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat keunikan Candi Dermo dengan menggunakan judul "Relief pada Gapura Paduraksa Candi Dermo Wonoayu Sidoarjo (Kajian Bentuk dan Estetika Makna". Peneliti mengangkat judul tersebut karena memiliki tujuan untuk mengidentifikasi makna relief yang

terdapat pada Candi Dermo Wonoayu, Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini diambil menggunakan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena terdapat beberapa pendekatan keilmuan yang mendukung penelitian yang berjudul “Relief pada Gapura Paduraksa Candi Dermo Wonoayu Sidoarjo (Kajian Bentuk dan Estetika Makna)” terdapat beberapa keilmuan yang mendukung peneliti mendapatkan hasil penelitian yakni keilmuan seni rupa, estetika, ragam hias dan makna symbol.

(Jonathan, 2006) (Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif) Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Lebih banyak meneliti hal - hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari - hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah - ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala - gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal - hal bersifat praktis.

(Sutanjar & Saryono, 2019). (Metode Penelitian Kualitatif) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas bahwa penelitian kualitatif bersifat alamiah yang menekankan makna dan bentuknya. Penelitian ini dengan judul “Relief pada Gapura Paduraksa Candi Dermo Wonoayu Sidoarjo (Kajian Bentuk dan Estetika Makna)” termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif - konstruktif (makna - makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai - nilai sosial dan sejarah tertentu).

2. Data dan Sumber Data

Menurut (Idrus, 2021) (Metode Penelitian Sosial) mengatakan bahwa “data adalah segala keterangan (informan) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jenis data yang peneliti gunakan ada 2 jenis sampel data yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dan diolah oleh peneliti dari subjek atau objek yang didapat dari informan seperti ragam hias dan bentuk pola relief pada Candi Dermo.

No.	Gambar	Tempat
1.	 Panel 1	Terdapat pada bagian atas candi sebelah kiri dan samping depan candi.
2.	 Panel 2	Terdapat pada bagian atas candi sebelah kanan dan samping depan candi.
3.	 Panel 3	Terdapat pada bagian atas candi sebelah kiri dan samping belakang candi.
4.	 Panel 4	Terdapat pada bagian atas candi sebelah kiri dan samping belakang candi.
5.	 Panel 5	Terdapat pada bagian bawah kaki candi yang berada disemua sisi candi. Kanan, samping kanan, kiri dan samping kiri candi.

b. Data sekunder

Dari paparan diatas, menjelaskan bahwa data adalah keterangan yang diperoleh dari terjun ke lapangan selama proses penelitian. Data tersebut bisa berupa informasi dari beberapa informan yang memiliki pemahaman atas penelitian yang dilaksanakan.

Data sekunder penelitian, secara tidak langsung diperoleh melalui hasil riset dari buku, jurnal maupun artikel yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan 3 jurnal, 2 buku dan scrip hasil wawancara yang berkaitan

dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti sebagai acuan pembuatan skripsi.

Sumber daya yang digunakan peneliti datanya dikumpulkan secara langsung dan diolah oleh peneliti dari subjek atau objek yang didapat dari informan seperti ragam hias dan bentuk pola relief pada gapura Paduksa Candi Dermo Wonoayu, Sidoarjo. Berikut sumber data yang diperoleh oleh peneliti :

- a. Narasumber yang terdiri dari beberapa orang antara lain Bapak Hadi selaku juru kunci dan warga sekitar candi dermo.
- b. Bangunan candi dermo.
- c. Papan plakat candi dermo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau observasi secara langsung ke tempat penelitian dan wawancara secara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan hasil data. Disamping itu peneliti juga melakukan dokumentasi dari berbagai sumber yang relevan dengan judul penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan kesimpulan dari data yang terkumpul, dimulai dengan cara mengolah semua sumber data yang diperoleh dari berbagai

sumber, yaitu hasil wawancara dengan narasumber dan observasi pada bangunan Candi Dermo. Dokumentasi dengan cara mengambil berupa foto-foto bentuk bangunan dan ragam hias Candi Dermo.

5. Keabsahan Data

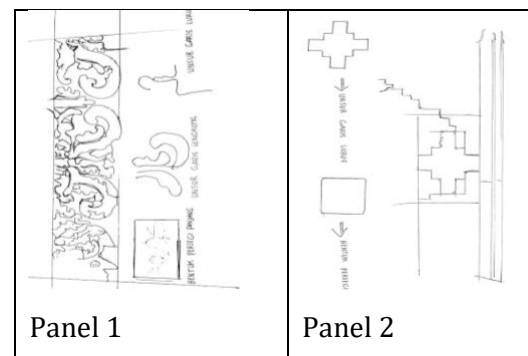
Menurut pendapat (Sugiyono, 2013) (Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) menginformasikan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Penyajian dalam penulisan ini yaitu dengan mendisplay data-data yang didapat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Candi Dermo merupakan bangunan bertipe paduraksa atau gapura yang memiliki atap penutup. Dilihat dari bentuk bangunannya, Candi Dermo berasal dari masa klasik Hindu - Buddha. Keberadaan Candi Dermo tercatat dalam laporan Belanda yang ditulis pada awal abad ke-20. Pada tahun 2015, dilakukan pemugaran tahap I yang dilanjutkan pada tahap II Tahun 2016. Kegiatan pemugaran dilaksanakan dengan penggalian untuk mencari dugaan adanya sumuran, pembongkaran dan pengamatan untuk mencari bentuk arsitektural candi ini pada zaman dulu.

Dengan adanya gapura lain yang atapnya berbentuk menjulang tinggi terpisah dan ditarik ke kiri dan ke kanan menjadikan candi dermo disebut sebagai gapura. Gapura candi dermo ini berbentuk garuda padu raksa. Gapura Padu Paksa merupakan gapura yang bagian atasnya (atap) menjadi satu. Gapura ini juga mirip dengan Gapura Bajang Ratu yang merupakan juga bekas peninggalan Kerajaan Majapahit yang berada di Trowulan. Candi Dermo memiliki banyak keunikan dan ciri khas yang terdapat pada berbagai sisinya salah satunya adalah dibagian depan yang merupakan Relief peninggalan pada masa Belanda yang masih ada hingga sekarang.

1. Analisis Bentuk Relief pada Gapura Paduraksa Candi Dermo

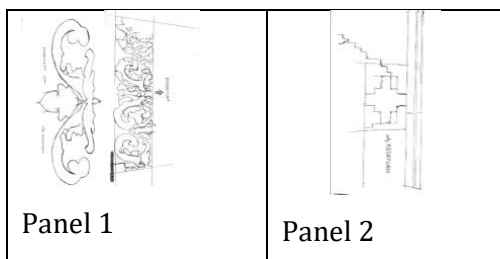


Pada data tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya :

Pada panel 1 merupakan ragam hias nongeometris dengan motif flora yang menonjolkan bentuk tanaman rambat dengan unsur garis lengkung yang berulang – ulang atau ikal pada pola reliefnya. Dengan menggunakan teknik pahat sehingga menonjol bentuk relief di

dinding candi. Relief ragam hias pada panel 1 mempunyai unsur seni rupa garis yang terdiri dari garis lurus dan garis lengkung, unsur seni rupa dimana bidang tersebut mejadi tumpal pada relief candi yang berbentuk persegi panjang. Sedangkan pada panel 2 merupakan ragam hias geometris yang terbentuk dari susunan persegi sehingga bentuk pola relief seperti gambar pada panel 2. Pola geometris merupakan pola yang tertua dalam sejarah ragam hias maupun ornamen yang menimbulkan kesan pada ruang kosong dibagian candi. Pada panel 2 tersebut yang menonjol adalah garis lurus dengan bidang persegi yang menghiasi dinding candi.

2. Analisis Estetika Relief pada Gapura Paduraksa Candi Dermo

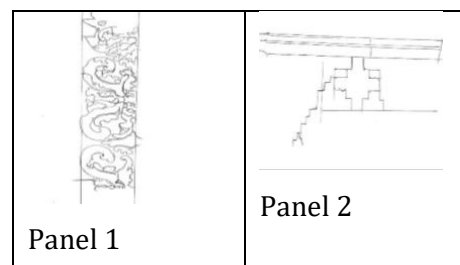


Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa,

- a. Panel 1 menunjukkan ragam hias dengan motif flora mempunyai unsur estetika kesatuan dengan menampilkan relief daun dan batang yang mengalami pengembangan dalam bentuk polanya memberi kesan kesungguhan dalam pembuatan relief, dilihat dari hasil pahatan di dinding candi dermo yang memadukan unsur

kerumitan pada relief sehingga menghasilkan keindahan dalam pengelihatan mata.

- b. Panel 2 merupakan ragam bias geometris yang mempunyai unsur kesatuan dari titik menjadi garis sehingga membentuk pola persegi, dimana terdapat kesungguhan dalam relief yang merupakan unsur tertua ornamen pada zamannya. Akan tetapi, relief ini tidak mempunyai unsur kerumitan dalam pembuatannya dengan tetap memperhatikan keindahan relief.
3. Analisis Makna Simbol (Bentuk) Ragam Hias pada Candi Dermo



Pada panel di atas dapat disimpulkan : Panel 1 motif ragam hias flora mempunyai pengayaan dalam reliefnya dengan mengubah motif asli daun menjadi bentuk stilasi pada daun dan batang relief dinding candi yang menonjolkan pola ikal berulang pada bentuk daun.

Panel 2 menunjukan motif geometris yang di dalam relief tidak terdapat stilasi maupun distorsi yang terdapat pada dinding candi dermo. Bentuk geometris ini terdapat pada empat

penjuru mata angin di dinding candi dermo wonoayu sidoarjo.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian hasil analisis tentang Relief pada Gapura Paduraksa Candi Dermo Wonoayu Sidoarjo (Kajian Bentuk dan Estetika Makna), dibab ini penulis mengambil kesimpulan mengenai penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan dari Makna Ragam Hias pada Candi Dermo adalah sebagai berikut :

Relief ragam hias pada Candi Dermo ini adalah sebagai sebuah simbol yang pada ragam hiasnya memiliki sebuah pengertian tersendiri. Pada bagian candi memili pola ragam hias geometris dan memiliki tumpal persegi persegi yang berisi pola ragam hias tumbuh - tumbuhan seperti sebuah sulur tanaman menjalar dengan pola ikal berulang secara bergantian arah.

Pada relief gapura paduraksa candi dermo wonoayu sidoarjo terdapat 2 macam ragam hias yaitu ragam hias bermotif flora dengan menonjolkan bentuk pengayaan daun menjalar dalam bentuk tumpal persegi panjang dan ragam hias motif geometris dimana menonjolkan bentuk awal dari garis sehingga membentuk bidang persegi.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, M. (2021). Pendampingan Penguatan Pemahaman Fiqh Munakahah Pada Remaja Pra Nikah Di Dusun Jati Krenceng Kab. Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 60–83.
- Jonathan, S. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.
- Restian, A., Regina, B. D., & Wijoyanto, D. (2022). *Seni Budaya Jawa dan Karawitan*. UMMPress.
- Sugianto, H. (2019). Relief Motif Burung Merak Pada Pesarean Sunan Sendang Duwur Paciran Lamongan: Kajian Bentuk, Makna Dan Estetika. *Jurnal Budaya Nusantara*, 3(1), 61–74. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol3.no1.a2116>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sutanjar, T., & Saryono, O. (2019). Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Disiplin Pegawai terhadap Kinerja Pegawai. *Journal of Management Review*, 3(2), 321–325.
- Tjahjono, G. (2009). *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur (History of Indonesian Culture: Architecture)*. Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.